

**ANALISIS JENIS DAN STRUKTUR KALIMAT DALAM
SAKUBUN MAHASISWA SEMESTER IV PRODI
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**Ani Hardianti
NIM 15180030 / 2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS JENIS DAN STRUKTUR KALIMAT DALAM *SAKUBUN* MAHASISWA SEMESTER IV PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Ani Hardianti
NIM : 15180030/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

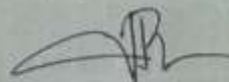
Padang, 12 Agustus 2019

Disetujui oleh,
Pembimbing



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd
NIP. 19810408 200604 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS – UNP



Dr. Refnaldi, S.Pd, M.Litt
NIP. 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra
Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

ANALISIS JENIS DAN STRUKTUR KALIMAT DALAM *SAKUBUN* MAHASISWA SEMESTER IV PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Ani Hardianti
NIM : 15180030/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Agustus 2019

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	: 
2. Sekretaris	: Damai Yani, M.Hum.	: 
3. Anggota	: Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

Jalan Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang Telp/ Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ani Hardianti
NIM : 15180030/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, "Analisis Jenis dan Struktur Kalimat dalam *Sakubun* Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt
NIP 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Ani Hardianti
15180030/ 2015

ABSTRAK

Ani Hardianti, 2019. Analisis Jenis dan Struktur Kalimat dalam *Sakubun* Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan jenis dan struktur kalimat dalam *sakubun* mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat tunggal yang diperoleh dari *sakubun* mahasiswa. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah *sakubun* mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP yang berjumlah 30 *sakubun*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : *Pertama*, jenis kalimat berdasarkan predikat yang digunakan dalam *sakubun* mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP peneliti menemukan 255 kalimat. Jenis kalimat *doushibun* sebanyak 195 yang terdiri dari 135 jenis kalimat *tadoushibun*, 60 jenis kalimat *jidoushibun*. Jenis kalimat *keiyoushibun* sebanyak 29 yang terdiri dari 7 jenis kalimat *i-keiyoushi*, 22 jenis kalimat *na-keiyoushi*. Jenis kalimat *meishibun* berjumlah 31. *Kedua*, struktur kalimat yang digunakan dalam *sakubun* mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP peneliti menemukan 255 kalimat. Kalimat yang berstruktur SP sebanyak 49, kalimat yang berstruktur SOP berjumlah 72, kalimat yang berstruktur SOKP sebanyak 1, dan kalimat yang berstruktur lain sebanyak 133.

Kata kunci : *Jenis kalimat berdasarkan predikat, struktur kalimat*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan, dan kemudahan. Shalawat beriring salam penulis do'akan kepada Allah agar disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat pertolongan-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “Analisis Jenis dan Struktur Kalimat dalam *Sakubun* Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”

Dalam Penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta terutama ibu yang selalu memberi motivasi, do'a, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Kedua abang sekaligus sebagai pengganti ayah yang selalu memberi semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
3. Bapak Hendri Zalman, S.Hum.,M.Pd., sebagai pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini serta bantuan selama masa perkuliahan.
4. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd, ; Ibu Damai Yani, M. Hum, sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membimbing dan memberikan masukan serta bantuan selama masa perkuliahan.
6. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt. sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
7. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan memberi masukan serta bantuan selama masa perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat angkatan 2015 (*Shiage*) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan.

9. Adik-adik mahasiswa angkatan 2017 (*hibike*) Pendidikan Bahasa Jepang UNP yang telah menjadi responden dalam penelitian ini
10. *Senpaitachi* dan *kouhaitachi* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.
11. Keluarga besar BEM FBS 67 dan BEM FBS 78 seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dukungan.
12. Semua pihak yang terlibat membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dukungan dan arahan yang diberikan menjadi amal dan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT, Amin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis berharap saran dan kritikan untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya besar harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, Agustrus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Defenisi Operasional	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Tata Bahasa	8
2. Kalimat.....	9
3. Jenis-Jenis Kalimat dalam Bahasa Jepang	10
4. Struktur Kalimat dalam Bahasa Jepang	18
5. Pelajarab <i>Sakubun</i> dalam Bahasa Jepang.....	24
B. Penelitian relevan	25
C. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	30
B. Data dan Sumber Data	30
C. Instrumen Penelititan	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	35
1. Jenis Kalimat Berdasarkan Predikat dalam <i>Sakubun</i> Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP	35
2. Struktur Kalimat dalam <i>Sakubun</i> Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP	36
B. Analisis Data	37

1. Analisis Jenis Kalimat Berdasarkan Predikat dalam <i>Sakubun</i> Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.....	38
2. Analisis Struktur Kalimat dalam <i>Sakubun</i> Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP	52
C. Pembahasan.....	62
1. Pembahasan Jenis Kalimat Berdasarkan Predikat dalam <i>Sakubun</i> Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.....	62
2. Pembahasan Struktur Kalimat dalam <i>Sakubun</i> Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP	69
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

1. Inventarisasi jenis dan struktur kalimat dalam <i>sakubun</i> mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP	33
2. Klasifikasi data jenis kalimat berdasarkan predikat dalam <i>sakubun</i> mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP	34
3. Klasifikasi data struktur kalimat dalam <i>sakubun</i> mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP	34
4. Jumlah jenis kalimat berdasarkan predikat dalam <i>sakubun</i> mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP	36
5. Jumlah struktur kalimat dalam <i>sakubun</i> mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang	37
6. Penggunaan kalimat <i>tadoushibun</i> dalam <i>sakubun</i> mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP	39
7. Penggunaan kalimat <i>jidoushibun</i> dalam <i>sakubun</i> mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP	42
8. Penggunaan kalimat <i>i-keiyoushibun</i> dalam <i>sakubun</i> mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP	45
9. Penggunaan kalimat <i>na-keiyoushibun</i> dalam <i>sakubun</i> mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP	48
10. Penggunaan kalimat <i>meishibun</i> dalam <i>sakubun</i> mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP	50
11. Penggunaan struktur kalimat SP dalam <i>sakubun</i> mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP	53
12. Penggunaan struktur kalimat SOP dalam <i>sakubun</i> mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP	56
13. Penggunaan struktur kalimat SOKP dalam <i>sakubun</i> mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP	58
14. Penggunaan struktur kalimat lain dalam <i>sakubun</i> mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP	59

DAFTAR BAGAN

1. Bagan kerangka konseptual.....	29
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran data jenis kalimat berdasarkan predikat.....	75
2. Lampiran data struktur kalimat	93
3. Lampiran <i>Sakubun</i> mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP	114
4. Lampiran kartu bimbingan.....	144
5. Lampiran kartu konsultasi.....	145

DAFTAR SINGKATAN

1. SP (Sampel)
2. K (Kalimat)
3. Tadou (*Tadoushibun*)
4. Jidou (*Jidoushibun*)
5. I-kei (*I-keiyoushi*)
6. Na-kei (*Na-keiyoushi*)
7. Dll (Dan lain-lain)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh pembelajar bahasa asing, termasuk pembelajar bahasa Jepang. Wahyuni (dalam Tarigan 3008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sutedi (2009:2) juga mengatakan bahwa keterampilan menulis dalam bahasa Jepang dapat digolongkan ke dalam tiga macam, yaitu: menulis huruf (*Kana* dan *Kanji*), menulis kalimat (*Bunsaku*), menulis cerita/karangan (*Sakubun*). Zalman (2012:2) mengatakan bahwa pembelajaran menulis biasanya diaplikasikan pada mata kuliah *hyouki* (huruf *hiragana* dan *katakana*), *kanji* (huruf *kanji*), *bunpo* (tata bahasa), dan mata kuliah *sakubun*. Mata kuliah *hyouki* outputnya adalah hafalan huruf *hiragana* dan *katakana*. Mata kuliah *kanji* adalah hafalan huruf *kanji*, *bunpou* adalah hafalan aturan bentuk, penggunaan kata dan pola kalimat. Sedangkan mata kuliah *sakubun* merupakan aplikasi dari ketiga mata kuliah sebelumnya. Outputnya adalah berupa kalimat, paragraf, laporan, karangan, dan lain sebagainya.

Dalam (Sudjianto, 2010:3) mengatakan bahwa *sakubun* merupakan sebuah pengajaran yang diberikan untuk memberikan keterampilan dalam menulis karangan-karangan tertentu, dari menulis kalimat yang sangat sederhana sampai pada yang lebih kompleks. Menurut Alwasilah (dalam Sutedi, 2009:2) kemampuan *sakubun* ditunjang oleh dua kemampuan pokok, yaitu kemampuan linguistik dan kemampuan komposisi.

Kemampuan linguistik adalah kemampuan dalam menguasai bahasa Jepang, mulai dari penguasaan huruf (*kana* dan *kanji*), kosakata, pola kalimat, ungkapan, dan aturan

gramatika yang berlaku dalam bahasa Jepang. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan komposisi adalah kemampuan menyajikan cerita atau isi karangan berdasarkan alur tertentu yang sesuai dengan budaya dan kebiasaan penutur bahasa Jepang.

Berdasarkan keterangan di atas, bisa diasumsikan bahwa komposisi *sakubun* terdiri dari dua aspek yaitu aspek teknis dan aspek kebahasaan. Aspek teknis yaitu berupa isi dan struktur teks, sedangkan aspek kebahasaan berupa *bunpou* dan *mojigoi*. Jadi, *sakubun* sebenarnya adalah sarana untuk mengaplikasikan sekaligus mengkreasikan aspek kebahasaan, terutama penggunaan kata dan kalimat yang dipelajari.

Kalimat dalam bahasa Jepang terdiri dari berbagai macam jenis kalimat. Menurut Sutedi (2003:67-69), ditinjau dari segi predikat, jenis kalimat bahasa Jepang terdiri dari; *doushibun* (kalimat verbal), *keiyoushibun* (kalimat adjectival), *meishibun* (kalimat nominal). Ditinjau dari aspek jumlah klausanya, kalimat bahasa Jepang terdiri dari; *tanbun* (kalimat tunggal), *fukubun* (kalimat majemuk). Sedangkan, jika ditinjau dari fungsinya, kalimat bahasa Jepang terdiri dari; *joutaibun* (kalimat menyatakan keadaan), *ugoki no bun* (kalimat menyatakan aktifitas), *hataraki-kake no bun* (kalimat perintah/permohonan), *ishi/ ganbou no hyoushutshubun* (kalimat menyatakan maksud), *nobetate no bun* (kalimat berita), dan *toikake no bun* (kalimat tanya), dan lain sebagainya. Banyaknya jenis kalimat dalam bahasa Jepang tentu menjadi kesulitan tersendiri bagi pembelajaran bahasa Jepang, terutama pembelajar bahasa Jepang penutur asing, seperti penutur Indonesia.

Di samping jenis kalimat di atas, kalimat bahasa Jepang juga memiliki karakteristik khas jika ditinjau dari segi pola/strukturnya. Sutedi (2003 : 229) menyatakan bahwa struktur kalimat dalam bahasa Jepang terdiri dari; Subjek-Prediket (S-P), Subjek-Objek-Prediket (S-O-P), dan Subjek-Objek-Keterangan-Prediket (S-O-K-P). Struktur ini jelas berbeda dengan struktur bahasa Indonesia, yaitu; S-P, S-P-O, dan S-P-O-K. Sama seperti persoalan jenis kalimat di atas, maka persoalan struktur ini tentu juga menjadi kendala/kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang penutur Indonesia dalam berbahasa Jepang, seperti berbicara dan menulis kalimat hingga *sakubun*.

Di dalam proses pembelajaran *sakubun*, salah satu masalah yang dihadapi pengajar adalah terkait dengan kalimat yang dihasilkan oleh mahasiswa. Zalman (2012) dalam penelitiannya tentang “Pengembangan Teknik 5W + 1H dalam Pembelajaran *Sakubun*: Studi Eksperimental terhadap Mahasiswa Tahun Masuk 2008 UNNES” mengatakan bahwa kalimat yang muncul tidak bervariasi dan cenderung sama dengan yang ada di buku teks. Di samping itu, Sutedi (2008) juga mengemukakan bahwa di dalam pembelajaran menulis *sakubun*, ada kelompok mahasiswa yang bisa menulis kalimat dengan baik, tapi tidak mampu melakukannya dalam menulis *sakubun*. Bahkan, mahasiswa banyak menghabiskan waktu pada kegiatan awal menulis memikirkan tentang struktur kalimat yang akan mereka gunakan dalam *sakubun* tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa ada persoalan dalam pembelajaran *sakubun* yang terkait dengan kalimat yang ditulis mahasiswa. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian tentang kalimat dalam *sakubun* tersebut. Dalam hal ini,

penulis merancang judul penelitian, “**Analisis Jenis dan Struktur Kalimat dalam Sakubun Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mahasiswa mampu menulis kalimat dalam *sakubun* tetapi tidak mengetahui jenis kalimat apa yang mereka tuliskan.
2. Struktur kalimat bahasa Jepang yang berbeda dengan bahasa Indonesia membuat mahasiswa kesulitan dalam mengikuti struktur tersebut dalam menulis *sakubun*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi jenis kalimat berdasarkan predikat dan struktur kalimat dalam bahasa Jepang (SP, SOP, dan SOKP). Kalimat yang diteliti adalah kalimat tunggal dalam *sakubun* mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana jenis kalimat yang digunakan dalam *sakubun* mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP?

2. Bagaimana struktur kalimat yang digunakan dalam *sakubun* mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan jenis kalimat yang digunakan dalam *sakubun* mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP.
2. Untuk mendeskripsikan struktur kalimat yang digunakan dalam *sakubun* mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana dalam memperluas kajian subdisiplin sintaksis, khususnya mengenai jenis kalimat berdasarkan predikatnya dan struktur kalimat dalam bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar Bahasa Jepang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Jepang khususnya dalam penggunaan jenis dan struktur kalimat bahasa Jepang, khususnya mata kuliah *sakubun* dan *bunpou*.

b. Bagi Pemelajar Bahasa Jepang

Dalam penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan mengenai jenis dan struktur kalimat dalam bahasa Jepang terutama jenis kalimat yang ada dalam karangan mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP.

c. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan maupun referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

G. Defenisis Operasional

Untuk memandu pelaksanaan dan laporan hasil penelitian, digunakan tiga defenisi operasional, yaitu :

1. Jenis kalimat berdasarkan predikatnya

Kalimat berdasarkan predikatnya disebut *jutsugobun*. Jenis kalimat ini dapat dikelompokkan lagi kedalam beberapa jenis yaitu, *doushibun* (*tadoushibun* dan *jidoushibun*), *keiyoushibun* (*I-keiyoushi* dan *NA-keiyoushi*), dan *meishibun* (Sutedi, 2003:67-68).

2. Struktur kalimat

Struktur kalimat adalah urutan kata berdasarkan fungsi gramatikalnya dalam kalimat, seperti subjek (S), predikat (P), objek (O) dan keterangan (K). bahwa struktur kalimat dalam bahasa Jepang yaitu S-P, S-O-P, dan S-O-K-P sementara struktur kalimat dalam bahasa Indonesia yaitu S-P, S-P-O, S-P-O-K.

3. *Sakubun*

sakubun merupakan sebuah pengajaran yang diberikan untuk memberikan keterampilan dalam menulis karangan-karangan tertentu, dari menulis kalimat yang sangat sederhana sampai pada yang lebih kompleks.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tata Bahasa

Tata bahasa dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *Bunpou*. Tata bahasa memiliki beberapa pengertian dalam bahasa Jepang, seperti yang di kemukakan Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2009:133) mendefenisikan tata bahasa (*bunpou*) atau gramatika sebagai aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Sedangkan menurut Kokusai Kouryu Kikin (dalam Mellia, 2015:7) pengertian tata bahasa yaitu :

文法とは、ある言語において、正しい『文』を作る際に共有されているルールである。

Bunpou to wa, aru genggo ni oite, tadashii (bun) o tsukurusai ni kyoyuu sarete iru ruuru de aru.

tata bahasa adalah aturan-aturan yang terdapat dalam suatu bahasa tetrtentu dalam pembuatan kalimat yang benar.

Senada dengan itu, menurut Tarigan (1990), tata bahasa (*grammar*) adalah studi mengenai struktur kalimat terutama sekali dengan acuan depada sintaksis dan morfologi, kerap kali disajikan sebagai buku teks atau buku pegangan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tata bahasa/*bunpo* adalah aturan-aturan dalam membuat kalimat. Secara umum tata bahasa Jepang memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- a. *Verb* atau kata kerja selalu diletakkan di belakang kalimat.
- b. Bahasa Jepang hanya mempunyai 2 kala, yaitu bentuk belakang dan bentuk lampau
- c. Kata benda dan kata kerja tidak terpengaruh oleh gender dan jumlah
- d. Subjek dalam bahasa Jepang sering kali dihilangkan apabila konteks kalimatnya sudah jelas.

Setiap kata kerja dalam bahasa Jepang dapat mengalami perubahan dan setiap perubahan tersebut dapat menyebabkan perubahan arti dan pola kalimatnya. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *bunpo* atau tata bahasa merupakan aspek terpenting dalam mempelajari bahasa Jepang. Tanpa menguasai *bunpo*, maka kita tidak akan bisa membuat atau menyusun kalimat dalam bahasa Jepang dengan baik dan benar.

2. Kalimat

Chaer (2009:44) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Pengertian kalimat juga dikemukakan oleh Alwi (2003:311) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Sementara itu menurut Ramlan (2001:23) kalimat yaitu satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Dalam bahasa Indonesia, kalimat dalam wujud tulisan mulai dengan huruf kapital dan di akhiri dengan tanda titik (.), tanda seru (!), atau tanda tanya (?).

Dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!), semntara itu di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi.

Dalam bahasa Jepang kalimat disebut *bun*. Sudjianto (2009:140) kalimat adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada di dalam suatu wacana yang dibatasi tanda titik. Iwabuchi Tadasu juga menyebutkan dalam Sudjianto (2009:140) bahwa di antara kalimat bahasa Jepang ada kalimat yang terbentuk hanya satu kata dan ada juga kalimat panjang yang terbentuk dari sejumlah kata. Bentuk kalimat juga sangat bervariasi dan tidak ada aturan-aturannya yang khusus. Memang subjek dan predikat menjadi bagian yang sangat penting dalam kalimat, tetapi hal itu tidak menjadi syarat mutlak.

3. Jenis-Jenis Kalimat dalam Bahasa Jepang

Nitta dalam Sutedi (2003:64) menggolongkan jenis kalimat dalam bahasa Jepang digolongkan ke dalam dua macam kelompok besar, yaitu berdasarkan pada struktur (*keizou-jou*) dan berdasarkan pada makna (*imi-jou*). Penggolongkan kalimat berdasarkan pada struktur mengacu pada peranan setiap bagian (fungsi sintaksis) dalam kalimat secara keseluruhan. Adapun penggolongan kalimat berdasarkan makna, mengacu pada bagaimana makna dan fungsi dari kalimat tersebut baik secara semantik maupun pragmatis.

a. Jenis kalimat berdasarkan strukturnya

Kalimat berdasarkan pada strukturnya ada dua macam, yaitu yang tidak memiliki unsur predikat dan yang memiliki unsur predikat. Kalimat yang tidak memiliki unsur predikat disebut *dokuritsugobun* (kalimat minor), sedangkan kalimat yang memiliki struktur predikat disebut *jutsugobun* (kalimat berpredikat). Jenis kalimat yang termasuk dalam *dokuritsugobun* (kalimat minor) ada dua macam yaitu :

1) *Kandoshi*

Kandoshi yaitu kalimat yang menggunakan kata seru.

Contoh : あれ !
Are !
 Aduh !

2) *Meishi*

Meishi adalah kalimat yang menggunakan nomina.

Contoh : 富士山はとてもきれいです。
Fuji san *wa totemo kirei desu.*
Gunung fuji sangat indah.

Sedangkan yang termasuk dalam jenis kalimat *jutsugobun* (kalimat berpredikat) dibagi lagi ke dalam dua jenis yaitu kalimat berdasarkan pada jenis kata yang menjadi predikatnya dan kalimat berdasarkan pada jumlah klausanya. Kalimat berdasarkan pada jenis kata yang menjadi predikatnya yaitu :

1) *Doushibun* (kalimat verbal)

a) *Tadoushi-bun* (transitif)

Tadoushibun yaitu kalimat yang memerlukan/ dapat diberi objek dan biasanya diikuti dengan partikel 'o' (を).

Contoh : 山田はテレビを見る。
Hiroshi wa terebi o miru.
 Hiroshi menonton TV.

b) *Jidoushi-bun* (intransitif)

Jidoushibun yaitu kalimat yang tidak memerlukan objek biasanya diikuti dengan partikel 'ga' (が).

Contoh : 雨が降る。
Ame ga furu.
 Hujan turun.

2) *Keiyoushibun* (kalimat adjektival)

a) *I-keiyoushi* (kata sifat I)

I-keiyoushi yaitu kalimat yang predikatnya menggunakan kata sifat –I.

Contoh : 体がだるい。
Karada ga darui.
 Badan saya lemas.

b) *NA-keiyoushi* (kata sifat NA)

NA-keiyoushi yaitu kalimat yang predikatnya menggunakan kata sifat –Na.

Contoh : この花はきれいだ。
Kono hana wa kirei da.

Bunga ini indah.

3) *Meishibun* (kalimat nominal)

Meishibun yaitu kalimat yang predikatnya menggunakan kata nominal (kata benda)

Contoh : 今日は休みだ。

Kyou wa yasumi da.

Hari ini libur.

Kalimat berdasarkan jumlah klausanya yaitu :

1) *Tanbun* (kalimat tunggal/satu informasi)

Contoh : 田中さんは先生です。

Tanaka san wa sensei desu.

Tanaka adalah guru.

2) *Fukubun* (kalimat majemuk) mengandung beberapa informasi didalamnya terdapat :

a) *Shusetsu* (klausa utama/ induk kalimat)

Contoh : 風邪をひいて、会社を休んだ。

Kaze o hiite, kaisha o yasunda.

Karna masuk angin, tidak masuk kantor.

b) *Juusetsu* (klausa tambahan/ anak kalimat)

Contoh : 風邪をひいて、会社を休んだ。

Kaze o hiite, kaisha o yasunda.

Karena masuk angin, tidak masuk kantor.

c) *Seibunsetsu* (klausa pelengkap/ menerangkan subjek atau objek)

Contoh : 昨日、私は、山田さんが元気そうにテニスを

してい たのを見た。

Kinou, watashi wa, Yamada san ga genki souni tennis o shite ita no o mita.

Kemarin saya melihat Yamada sedang main tenis dengan sehat.

b. Jenis kalimat berdasarkan maknanya

Menurut Sutedi (2003:68-73), kalimat berdasarkan pada maknanya, kalimat dapat dibagi dua bagian, yaitu : (1) dari segi isi atau *imateki naiyou* dan (2) dari segi fungsi atau *dentaiteki kinou*. Kalimat dari segi isinya (*imateki naiyou*) dibagi lagi kedalam dua bagian (1) kalimat yang menyatakan keadaan (*joutaibun*) dan (2) kalimat yang menyatakan aktifitas/ kejadian (*ugoki no bun*). Sedangkan kalimat berdasarkan pada fungsinya atau *dentaiteki kinou* dibagi lagi kedalam empat bagian (1) kalimat perintah (*hataraki kake no bun*), (2) kalimat yang menyatakan maksud atau keinginan (*ishi/ganbou no hyoushutshubun*), (3) kalimat berita (*nobetate no bun*), dan kalimat tanya (*toikake no bun*).

Berikut penjelasan lebih rincinya tentang jenis kalimat berdasarkan maknanya yaitu :

1) Berdasarkan isi (*imi naiyou*)

a) Kalimat yang menyatakan keadaan (*joutaibun*)

Contoh : あの人はマドンナににている。
Ano hito wa Madonna ni nite iru.
 Iya mirip Madona.

b) Kalimat yang menyatakan aktifitas atau keadaan (*ugoki no bun*)

Contoh : 太郎が走っている。
Tarou ga hashitte iru.
 Tarou sedang berlari.

2) Berdasarkan fungsi (*dentatsu kinou*)

- a) Kalimat perintah (*hataraki kake no bun*) adalah kalimat yang berfungsi untuk menyampaikan keinginan pada lawan bicara agar melakukan sesuatu.

Di dalamnya termasuk kalimat yang menyatakan :

(a) Perintah (*meirei*)

Contoh : 座りなさい!
Suwarinasai!
 Duduklah!

(b) Larangan (*kinshi*)

Contoh : 見るな!
Miru na!
 Jangan melihat!

(c) Permohonan (*irai*)

Contoh : タバコを吸わないでください!
Tabako o suwanai de kudasai!
 Tolong jangan merokok!

(d) Ajakan (*kanyuu*)

Contoh : 行こう!
Ikou!
 Pergi yuk!

b) Kalimat menyatakan maksud atau keinginan (*ishi/ ganbou no hyoushutshubun*) adalah kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan pembicara, tetapi diutarakan bukan untuk ditujukan pada orang lain melainkan hanya untuk diri sendiri. Jenis kalimat ini mencakup kalimat yang menyatakan :

(a) Maksud (*ishi*)

Contoh : あしたにしよう。
Ashita ni shiyō.
 Besok saja ah.

(b) Keinginan (*kibou*)

Contoh : この映画を見たい。
Kono eiga o mitai.
 Saya ingin menonton film itu.

(c) Harapan (*ganbou*)

Contoh : あした天気になあれ!
Ashita tenki ni naare!
 Mudah-mudahan besok cuacanya cerah!

3) Kalimat berita (*nobetate no bun*) adalah kalimat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada lawan bicara, di dalamnya terdiri dari :

a) Berita (*genshoubyousha*)

Contoh : ほら、花火が上がっている。
Hora, hanabi ga agate iru.
 Tuh, kembang api ke atas.

b) Keputusan (*handan*)

Contoh : これはいいかばんです。
Kore wa ii kaban desu.
 Ini tas yang bagus.

- 4) Kalimat tanya (*toikake no bun*) adalah kalimat yang digunakan untuk untuk meminta informasi dari lawan bicara tentang hal yang tidak atau belum diketahui, untuk menghilangkan keraguan si pembicara terhadap suatu hal. Jenis kalimat ini mencakup kalimat yang menyatakan :

a) Tanya (*tikake no bun*)

Contoh : それはなんですか。
Sore wa nan desuka?
 Apa itu?

b) Keraguan (*utagai no bun*)

Contoh : あいつはどこにいるだろうなあ。
Aitsu wa doko ni iru darounaa!
 Dimana dia berada yah...

c) Ekspresi emosi (*kantan o arawasu bun*)

Contoh : うわ、すごい!
Uwa, sugoi!
 Waaaah, hebat !

Kalimat dalam bahasa Jepang terdiri dari berbagai macam jenis kalimat. Ditinjau dari segi predikat, jenis kalimat bahasa Jepang terdiri dari; *doushibun* (kalimat verbal), *keiyoushibun* (kalimat adjectival), *meishibun* (kalimat nominal). Ditinjau dari aspek jumlah klausanya, kalimat bahasa Jepang terdiri dari; *tanbun*

(kalimat tunggal), *fukubun* (kalimat majemuk). Sedangkan, jika ditinjau dari fungsinya, kalimat bahasa Jepang terdiri dari; *joutaibun* (kalimat menyatakan keadaan), *ugoki no bun* (kalimat menyatakan aktifitas), *hataraki-kake no bun* (kalimat perintah/permohonan), *ishi/ ganbou no hyoushushubun* (kalimat menyatakan maksud), *nobetate no bun* (kalimat berita), dan *toikake no bun* (kalimat tanya), dan lain sebagainya.

Beragamnya jenis kalimat dalam bahasa Jepang tentu menjadi kesulitan tersendiri bagi pembelajaran bahasa Jepang, terutama pembelajar bahasa Jepang penutur asing, seperti penutur Indonesia. Jenis-jenis kalimat di atas akan dijadikan acuan untuk mengetahui jenis kalimat yang digunakan dalam *sakubun* mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP. Namun, dalam penelitian ini peneliti meneliti jenis kalimat berdasarkan predikatnya.

4. Struktur Kalimat Bahasa Jepang

Struktur fungsi yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang adalah :

a. Subjek (*shugo*)

Defenisi subjek menurut Seiichi dan Michio dalam Indrowaty (2014:50) “*The subject is an element of sentence which indicates an agent of an action in active sentence (as in (a)) or an experience of an action (as in (b)) or someone or something that is in a state or a situation (as in (c), and (d)). The subject is normally marked by the particle ga in Japanese unless it is the sentence topic*”. (Seiichi dan Michio). Yang berarti “Subjek adalah elemen kalimat yang menunjukkan tindakan dalam kalimat aktif (seperti dalam (a)) atau pengalaman tindakan (seperti

dalam (b)) atau seseorang atau sesuatu yang berada dalam keadaan atau situasi (seperti pada (c), dan (d)). Subjek biasanya ditandai oleh partikel *ga*, namun jika tidak berarti yang dimaksud adalah topik kalimat”. Seperti contoh berikut:

- a) ジョンがりんごを食べた

Jon ga ringo o tabeta

Jon makan apel

- b) マリが先生にほめられた

Mari ga sensei ni homerrareta

Mary dipuji oleh gurunya

- c) ナンシーはきれいだ

Nanshi wa kireida

Nancy cantik

- d) ドアが開いた。

Doa ga aita.

Pintunya terbuka.

Namun demikian, tidak selamanya subjek harus hadir secara *eksplisit* dalam sebuah kalimat. Mungkin saja subjek hadir secara *implisit*, seperti contoh :

- e) ボルペンを使ってください。

Borupen o tsukatte kudasai.

Pakailah pulpen.

Yang apabila diucapkan secara lengkap, akan menjadi :

- f) 私はあなたにボルペンを使ってくださいと言いました。

Watashi wa anata ni “borupen o tsukatte kudasai” to iimashita.

Saya mengatakan pada anda, “pakailah pulpen”

Dalam konteks kewacanaan, (e) lebih wajar diucapkan jika dibandingkan dengan kalimat (f). berkaitan dengan kewajaran tersebut, Windowson (dalam Indrowaty, 2014:48) memberi pertimbangan bahwa unsur kalimat yang sudah ada, pernah dinyatakan, dan atau unsur yang merupakan topik dalam kalimat, tidak perlu dinyatakan dalam kalimat yang bersangkutan karena kehadirannya akan membayangi (*overshadow*) unsur seharusnya menonjol dalam kalimat itu adalah kalimat (e). Jadi lengkap tidaknya sebuah kalimat tidak berhubungan dengan benar atau salahnya kalimat yang dimaksud. Benar dan salahnya sebuah kalimat harus dilihat dari segi tuntutan konteks, yakni konteks kewacanaan.

b. Predikat (*jutsugo*)

Seiichi dan Michio dalam Indrowaty (2014:51) menyatakan, “*Predicate is the part of sentence which make s a statement about the subject. The core of the predicate consist either of a verb an adjective, or a nomina followed by a form of the copula **da***”. yang berarti “Predikat adalah bagian dari kalimat yang menerangkan subjek. Inti predikat terdiri dari kata kerja, kata sifat, atau kata benda yang diikuti oleh bentuk dari kopula *da*”. Contoh penempatan predikat dalam kalimat adalah :

- a) 松本さんは良く映画を見る。
Matsumoto san wa yoku eiga o miru.
 Mr. Matsumoto sering nonton film.

- b) ジョンは日本語の学生です。
Jon wa Nihongo no gakusei desu.
 Jon adalah siswa bahasa Jepang.

Dalam bahasa Jepang, predikat digolongkan menjadi tiga macam predikat yaitu, predikat verbal, adjektiva, dan nominal. Predikat nominal adalah sebuah kata bantu *desu* dengan perubahannya Simanjuntak dalam Indrowaty (2014:51).

c. Objek (*mukotekigo*)

Dalam kalimat bahasa Jepang objek dibedakan menjadi dua, yaitu objek langsung dan objek tak langsung Seiichi dan Michio dalam Indrowaty (2014:51), *“The direct object of a verb is the direct recipient of an action represented by the verb. It can be animate or inanimate. An animate direct object is the direct experience of some action (as in (a)). An inanimate direct object is typically something which is created, exchanged, or worked on, in short, the recipient of the action of the verb (as in (b)). Although direct object are marked by the particle o, nominals or nomina phrases marked by o are not always direct object, as in (c)”*.

Yang berarti “ objek langsung dari sebuah kata kerja adalah penerima langsung dari sebuah tindakan yang dilakukan kata kerja. Objek langsung bisa berupa benda mati atau benda hidup. Objek langsung yang berupa benda mati adalah yang mengalami langsung sebuah tindakan (seperti pada (a)). Objek langsung yang berupa benda mati adalah khusus sesuatu yang dihasilkan, ditukar atau dikenai pekerjaan atau tindakan, dalam waktu yang singkat, penerima tindakan yang dilakukan oleh kata kerja (seperti pada (b)). Meskipun objek langsung ditandai oleh partikel *o*, kata benda atau frasa benda yang ditandai dengan partikel *o* tidak selalu berarti objek langsung, (seperti pada (c)).

- a) かおりは一郎をだました。
Kaori wa ichiroo o damashita.
 kaori telah menipu ichiroo.
- b) 一郎はみどりにスカーフをやった。
Ichiroo wa midori ni sukaafu o yatta.
 Ichiroo telah memberikan scarf pada midori.
- c) トムはその時公園を歩いていた。
Tom was sono toki kouen o aruiteita.
 Saat itu tom sedang berjalan-jalan ditaman.

Sedangkan objek yang tak langsung menurut Seiichi dan Michio dalam Indrowaty (2014:49-50), “*the indirect object of of a verb is the recipient of the direct object of the main verb, and is marked by the particle **ni**, it can be inanimate*”. Yang berarti “objek tak langsung dari sebuah kata kerja adalah penerima objek langsung dari kata kerja utama, dan ditandai dengan partikel *ni*. Objek tak langsung bisa berupa benda mati”.

- a) 台風は九州地方に多大の被害お与えた。
Taifuu wa kyuushuu-chihoo ni tadaai nnno higai o ataeta.
 Angin topan itu menyebabkan kerusakan besar di daerah kyuushuu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa objek merupakan unsur kalimat yang menderita akibat tindakan predikat.

d. Keterangan

Menurut Masuoka dan Takubo dalam Indrowaty (2014:52) pada prinsipnya adverbial digunakan sebagai kata keterangan predikat. Jenis *fukushi* ‘adverbia’ yang utama adalah *yootai no fukushi*, *teido no fukushi*, *himdo no fukushi*, dan *tensu-*

asupekuto no fukushi. Sedangkan kata yang berfungsi sebagai kata keterangan terhadap keseluruhan kalimat disebut *bunshuushoku fukushi*, yang dianggap salah satu jenis adverbial.

Yang dimaksud dengan *yootai no fukshi* adalah adverbial yang digunakan untuk menerangkan keadaan suatu aktifitas, misalnya *yukkuri* ‘perlahan-lahan’ pada ungkapan *yukkuri aruku* ‘bejalan perlahan-lahan’ merupakan *yootai no fukushi* yang menerangkan tentang bagaimana suatu aktifitas *aruku* ‘berjalan’ berlangsung. Adverbial yang termasuk pada kelompok ini antara lain *iyaiya*, *kowagowa*, *gussuri*, *bonyari*, *niyaniya*, *shikushiku*, *jitto*, *sassato*, *hakkiri(to)*, *kippari(to)* *sukusuku(to)* dan lain-lain.

Struktur kalimat bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia terutama dilihat dari susunan jabatan kalimatnya. Menurut Simanjuntak dalam Indrowaty (2014:52), inti kalimat bahasa Jepang adalah predikat yang selalu diletakkan pada akhir kalimat. Predikat ini terbagi atas tiga macam, yaitu verbal, nominal, dan adjektiva. Predikat nominal terdiri atas kata benda dan kata bantu dengan *desu* dengan perubahannya.

Setelah berbagai struktur kalimat yang telah dijelaskan diatas, secara umum struktur kalimat dalam bahasa Jepang adalah :

a) S-P

これは日本語の本です。
Kore wa nihonngo no hon desu.
 S P
 Ini buku bahasa Jepang.

b) S-O-P

山田さんは中国語がわかります。

Yamada san wa Chuugokugo ga wakarimasu.

S O P

Yamada mengerti bahasa cina.

c) S-O-K-P

私はえびがすこしい食べます。

Watashi wa ebi ga sukoshii tabemasu.

S O K P

Saya makan sedikit udang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat dalam bahasa Jepang yaitu ; S-P, S-O-P, dan S-O-K-P. Struktur kalimat bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia membuat mahasiswa sulit dalam mengikuti struktur tersebut terutama dalam menulis *sakubun*. Untuk mengetahui struktur kalimat yang digunakan dalam *sakubun* mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP, maka struktur kalimat di atas akan di jadikan acuan dalam penelitian ini.

5. Pembelajaran *Sakubun* dalam Bahasa Jepang

Dalam pembelajaran bahasa Jepang mengarang disebut dengan *sakubun*. *Sakubun* terdiri dari dua kanji, yakni kanji *tsukuru* (作る) dan *fumi* (文). Secara harfiah artinya ”membuat” dan “kalimat”. *Sakubun* artinya sama dengan menulis karangan. Dalam (Sudjianto, 2010:3) mengatakan bahwa *sakubun* merupakan sebuah pengajaran yang diberikan untuk memberikan keterampilan dalam hal menulis karangan-karangan tertentu, dari menulis kalimat yang sangat sederhana

sampai pada yang lebih kompleks. Artinya, pada setiap tingkatan memiliki tujuan pencapaian yang berbeda. Pada umumnya tingkatan dalam pembelajaran ini ada 3, yaitu *Shokyuu* (tingkat awal), *Chuukyuu* (tingkat menengah), dan *Joukyuu* (tingkat atas). Pada tingkat awal (*shokyuu*), pembelajaran mengarang ditekankan pada penggunaan kata, frase, kalimat, dan paragraf. Sementara untuk jenis dan tujuan penulisan belum terlalu diperhatikan. Dalam penelitian ini hasil *Sakubun* mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang dijadikan sebagai sumber data.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu pertama, Fatimah (2012) yang berjudul “Analisis Kontrasif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Persia”, menyimpulkan bahwa jenis kalimat dalam bahasa Arab dan Persia dibagi menjadi kalimat afirmatif, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat , kalimat larangan, dan kalimat pasif. Struktur kalimat yang digunakan dalam bahasa Arab berpola S-P untuk kalimat nominal dan V-S-O untuk kalimat verbal. Sedangkan struktur kalimat dalam bahasa Persia kata kerja atau *verb* selalu diletakkan di akhir kalimat, yitu berpola S-P-V untuk kalimat nominal dan S-O-V untuk kalimat verbal.

Kedua, Onafiani (2015) dengan judul “Analisis Kontrasif Struktur Kalimat dalam Kalimat Pasif Bahasa Jepang Dengan Kalimat Pasif Bahasa Jawa”. Menyimpulkan bahwa kalimat pasif dalam bahasa Jawa ditandai dengan pemarkah *di-*, *tak-*, atau *ke-* dan hanya terbentuk dari verba transitif, ada pula pemarkah *ke*

yang termasuk kedalam verba intransitif bermakna pasif tidak dapat diubah ke dalam bentuk aktif. Sedangkan bahasa Jepang ditandai dengan pemarkah *-reru*, *-rareru* dan terbagi kedalam kalimat pasif, yaitu kalimat pasif langsung (*chokusetsu ukemi*) dan kalimat pasif tidak langsung (*kansetsu ukemi*) yang juga terdapat dari verba transitif maupun intransitif. Kalimat pasif dalam bahasa Jepang berdasarkan strukturnya dapat dibentuk dalam empat konstruksi dalam kalimat, yaitu subjek-predikat (SP), subjek-objek-predikat (SOP), subjek-objek-objek- tak langsung-predikat (SOOTLP), dan objek-predikat (OP). Kalimat pasif dalam bahasa Jawa dapat dibentuk dengan dua konstruksi dalam kalimatnya yaitu subjek-predikat (SP) dan subjek-predikat-keterangan (SPK).

Ketiga, Istiqomah (2016) dengan judul “Struktur Kalimat, Struktur Paragraf, dan Pola Pengembangan Paragraf dalam Wacana Perundang-Undangan Tentang Pendidikan Tahun 2014”. Menyimpulkan bahwa struktur kalimat dalam 10 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 meliputi 12 struktur. K-S-P-O, P-O₁-O₂-O₃-O₄-O₅-O₆-O₇, P-P-O berjumlah 10 kalimat, S-P-K berjumlah 36 kalimat, K-P-O-K berjumlah 10 kalimat, P-K-Pelengkap berjumlah 20 kalimat, K-S-P-O ada 1 kalimat, S-P-O berjumlah 31 kalimat, K-S-P ada 20 kalimat, S-P-Pelengkap berjumlah 49 kalima, K-P-Pel.-P-K-K ada satu kalimat, S-P-O-P-K ada 1 kalimat, S-P berjumlah 6 kalimat, dan S-P-Pel.-P berjumlah 1 kalimat. Peneliti menemukan 209 data kalimat pada 10 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014. Struktur paragraf yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 terdiri dari P1= kalimat topik yang berjumlah

21 paragraf, P2= kalimat topik+kalimat pengembanh yang berjumlah 20 paragraf, P3= kalimat pegembang yang berjumlah 34 paragraf. Peneliti menemukan 75 data paragraf pada 10 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014. Pola pengembangan paragraf yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014, yakni pola pengembangan paragraph defenisi yang berjumlah 8 paragraf dan pola pengembangan pemerincian yang berjumlah 67 paragraf.

Keempat, Nursan (2016) dengan judul “Kontruksi Kalimat Dalam Karangan Mahasiswa Transfer Kredit Yunnan Minzu University (YMU) Di Universitas Negeri Yogyakarta”. Menyimpulkan bahwa jenis kalimat berdasarkan klausa yang digunakan dalam karangan mahasiswa YMU adalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal terdiri atas kalimat yang berpola linier dan kalimat yang inversi. Kalimat majemuk dalam karangan mahasiswa YMU terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk beringkat. Kontruksi kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU adalah sebagai berikut : S-P-K, S-P-O-K, S-P-O-Pel, dan P-S-K. Sedangkan kontruksi kalimat majemuk setara dalam karangan mahasiswa YMU adalah sebagai berikut : S-P+Konj+S+P+O+Pel+K, S-P-O-K+Konj+S+P+O+K, S-P-Pel-K+Konj+S+P+Pel+K, S-P-K+Konj+S+P+K, dan P-S+Konj+P. Kontruksi kalimat majemuk bertingkat dalam karangan mahasiswa YMU sebagai berikut : S+(yang+klausa relatif)-P-O-Pel-K, S-P+(yang+klausa relatif)-P-O-Pel-K, S-P-O+(yang+klausa relatif)-Pel-K, S-P-O-Pel+(yang+klausa relatif)-K, S-P-O-Pel-K+(yang+klausa sekunder+klausa pokok),

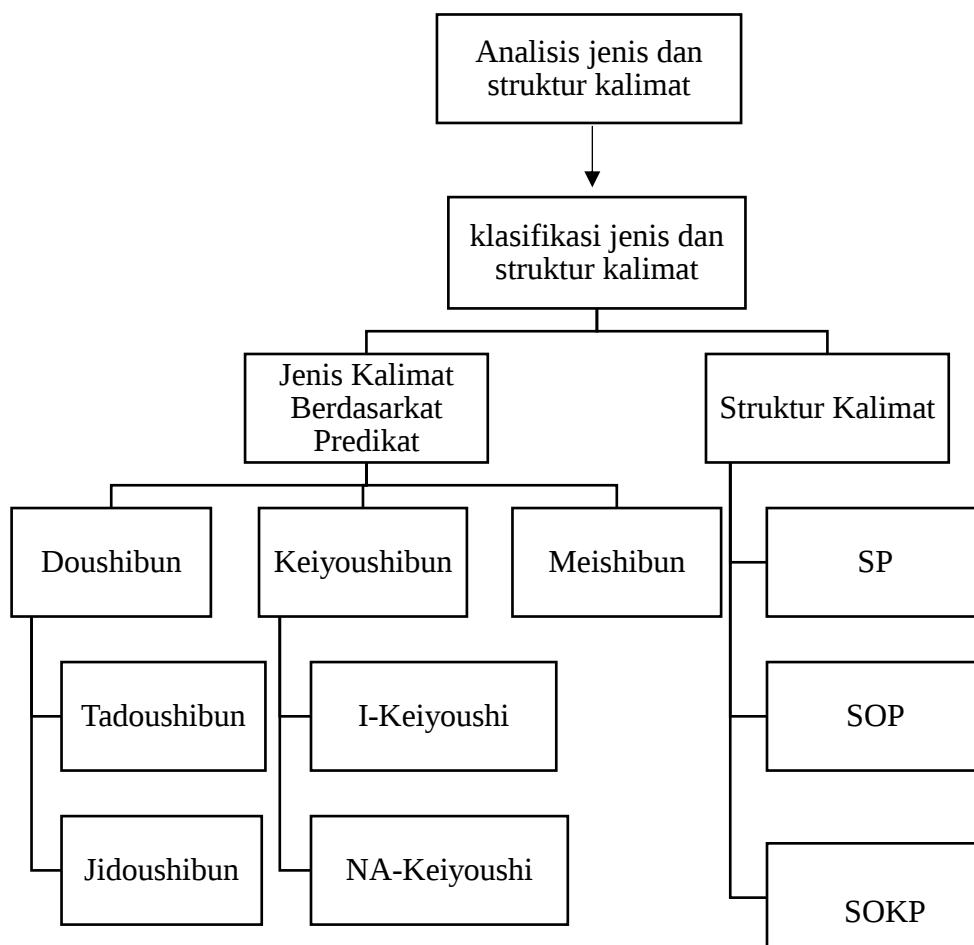
dan klausa pokok+konj+klausa sekunder. Bentuk kesalahan konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU adalah sebagai berikut : (a) ketidakmunculan fungtor subjek, (b) ketidakmunculan fungtor predikat, (c) ketidakmunculan fungtor subjek dan predikat, (d) ketidakmunculan konjungtor pada kalimat majemuk.

Dari kesimpulan penelitian di atas dapat diketahui adanya relevansi atau persamaan dan perbedaan. *Pertama*, keterkaitan dengan penelitian Fatimah dan Onafiani yaitu sama-sama meneliti struktur kalimat sementara perbedaannya yaitu, terletak pada fokus, tujuan, sumber data yang digunakan, dan teknik pengumpulan data. *Kedua*, keterkaitannya dengan penelitian Istiqomah yaitu sama-sama meneliti struktur kalimat sementara perbedaannya yaitu, terletak pada fokus, tujuan, sumber data yang digunakan, dan teknik pengumpulan data. *Ketiga*, keterkaitan dengan penelitian Nursan yaitu sama-sama meneliti struktur kalimat, data dan sumber data yang digunakan, dan teknik pengumpulan data. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dibahas sebelumnya, peneliti berusaha untuk menganalisis jenis dan struktur kalimat dalam *sakubun* mahasiswa semester IV program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Maka untuk lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut :

Bagan 1.
Kerangka Konseptual Penelitian



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Analisis Jenis Kalimat dan Struktur Kalimat dalam Sakubun Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP*, dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Jenis kalimat berdasarkan predikat yang digunakan dalam *sakubun* mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP peneliti menemukan 255 kalimat. Jenis kalimat *doushibun* sebanyak 195 yang terdiri dari 135 jenis kalimat *tadoushibun*, 60 jenis kalimat *jidoushibun*. Jenis kalimat *keiyoushibun* sebanyak 29 yang terdiri dari 7 jenis kalimat *i-keiyoushi*, 22 jenis kalimat *na-keiyoushi*. Jenis kalimat *meishibun* berjumlah 31. Mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP lebih banyak menghasilkan kalimat dengan jenis kalimat *doushibun* dibandingkan jenis kalimat lainnya.
2. Struktur kalimat yang digunakan dalam *sakubun* mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP peneliti menemukan 255 kalimat. Kalimat yang berstruktur SP sebanyak 49, kalimat yang berstruktur SOP berjumlah 72, kalimat yang berstruktur SOKP sebanyak 1, dan kalimat yang berstruktur lain sebanyak 133. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa Jepang UNP lebih banyak menghasilkan kalimat dengan struktur kalimat lain dibandingkan struktur kalimat SP, SOP, dan SOKP.

Hal ini terjadi karena dalam menulis *sakubun* atau karangan bahasa Jepang struktur kalimat tidak begitu diperhatikan, karena hal terpenting dalam menulis *sakubun* adalah memahami penggunaan pola kalimat, memahami penggunaan partikel, menguasai kosakata bahasa Jepang dan memahami penggunaan kata kerja dan perubahannya. Kemudian karena struktur kalimat bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang sangat berbeda sehingga menyebabkan banyak orang merasa sulit dalam membentuk kalimat bahasa Jepang terutama pelajar asing yang baru belajar bahasa Jepang. Seperti yang kita ketahui bahwa struktur kalimat bahasa Indonesia SPOK sedangkan struktur kalimat bahasa Jepang SOKP.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti menyampaikan bahwa penelitian tentang jenis dan struktur kalimat ini masih sangat sederhana dan terbatas. Berikut saran yang disampaikan.

1. Peneliti berharap, penelitian bahasa serupa dapat menggunakan jenis kalimat lain, tidak hanya terbatas pada jenis kalimat berdasarkan predikat.
2. Peneliti berharap, penelitian selanjutnya dapat meneliti kesalahan struktur kalimat dalam bahasa Jepang sampai pada faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan struktur kalimat dalam *sakubun* bahasa Jepang.
3. Peneliti berharap, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan sumber data lain, seperti novel, *manga* dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatimah, Siti. 2012. “Analisis Kontrasif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Persia. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayat, Syarifudin dan Sedarmayanti. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Indrowaty, Sri Aju. 2014.”Jenis Kesalahan Yang Biasa Terjadi Dalam Karangan Siswa Berbahasa Jepang”. *Jurnal Pendidikan*. Vol.3. No. 2. Diakses pada 4 februari 2019.
- Istiqomah, Novie Lita. 2016. “Struktur Kalimat, Struktur Paragraf, dan pola Pengembangan Paragraf Dalam Wacana Perundang-Undangan Tetang Pendidikan Tahun 2014”. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mellia, Khasanah Prihatin Maryam. 2015.”Pengaruh Kemampuan Bunpou Terhadap Kemampuan Sakubun Pada Mahasiswa Semester IV Angkatan 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES. *Skripsi*.Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja RosdaKarya.
- _____. 2014. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja RosdaKarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Nurastuti, Wiji. 2007. *Metodologi Penelitian*. Magelang : Ardana Media.
- Nursan, Dermanda Ridhawaty. 2016. “Kontruksi Kalimat Dalam Karangan Mahasiswa Transfer Yunnan Minzu University (YMU) Di Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.